

Jihad Atau Teror

Oleh Watni Marpaung

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU

Kelompok-kelompok yang mengatasnamakan "Islam" dan "jihad" belakangan menjadi berkembang. Islamic State Iraq and Suriya (ISIS) yang berkembang dan terus merekrut anggota dari berbagai Negara patut menjadi perhatian. Gejala teroris yang sedang berkembang sudah seperti teori "gununges". Bahkan belakangan ISIS terus mengembangkan wilayah kekuasaan dan jaringannya ke berbagai negara. Sudah seharusnya umat Islam melihat fenomena ini sebagai sebuah persoalan yang serius karena menyangkut eksistensi dan pencitraan umat Islam bagi umat lain. Untuk Indonesia kejadian bom sarinah semakin menguatkan dugaan akan eksistensi pergerakan ISIS secara internasional.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita melihat faktor yang melatar belakangi sehingga tingkat orang yang masuk dalam kelompok teroris selalu saja bertambah atau jaringan mereka semakin kuat lagi. Di antara persoalan yang menstimulus para teroris melakukan tindakan yang selalu identik dengan kekerasan, pengeboman, bahkan pembunuhan adalah karena pemahaman mereka yang keliru terhadap jihad. Kekeliruan itu terletak pada anggapan bahwa melihat penegakan syari'at Islam dan khilafah merupakan suatu kewajiban sekaligus dipahami sebagai jihad. Bahkan dalam mengatasi menjamurnya tempat-tempat maksiat seperti hotel, bar dan sebagainya boleh saja di bakar, dihancurkan dan di bom, sebagaimana yang terjadi di berbagai tempat di tanah air.

Rumitnya persoalan ini, adalah gerakan-gerakan yang ditegaskan Yusuf Qardhawi melakukan doktrin kepada pengikutnya bahwa jihad yang perlu kita lakukan pada dewasa ini adalah dengan gerakan-gerakan kekerasan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa mereka tumbuh dan berkembang dengan pemahaman jihad yang keliru. Dengan demikian, maka orientasi mereka melakukan tindakan terori dipahami sebagai jihad. Hal ini tentunya menjadikan mereka punya dorongan yang kuat sebab dianggap mempunyai ilegalitas agama.

Keliru Terhadap Jihad

Jihad merupakan suatu onsep yang diakui dalam Islam dan mempunyai dasar dogmatis yang cukup kuat baik itu dalam Alquran maupun hadis. Hal ini menunjukkan jihad sangat penting dalam Islam. Telah terbukti dalam perjalanan sejarah bahwa dengan berkobarnya semangat jihad di dalam sanubari hati kaum muslimin sehingga menjadikan mereka tidak pernah takut untuk berperang di medan pertempuran dalam rangka untuk mengembangkan Islam.

Namun penting untuk dicatat bahwa jihad merupakan konsep yang digunakan dalam rangka untuk memelihara raeksistensi Islam dari rongrongan musuh-musuh yang berkeinginan menghancurkan Islam dan kaum muslimin khususnya dari orang-orang kafir, sebagaimana peperangan-peperangan yang dilakukan para sahabat. Jadi sangat keliru jika menganggap bahwa menghancurkan tempat-tempat maksiat, hotel, tempat-tempat hiburan, bahkan sampai menggembomnya dipahami sebagai jihad sehingga berkesimpulan mereka sebagai mujahid yang akan mendapatkan syurga dengan melakukan terror tersebut.

Tetapi realitas yang tidak dapat dipungkiri ternyata para pelaku bom diberbagai daerah yang terjaring dalam kelompok jama'ah islamiyah melihat bahwa tindakan seperti demikian sebagai jihad

yang mempunyai legalitas hukum dalam Islam. Akhirnya mereka tidak pernah merasakan takut akan hukuman apapun bahkan merasa bangga ketika hakim memutuskan vonis hukum mati terhadap mereka.

Tentunya doktrin yang telah ditanamkan kepada para teroris yang notebenanya banyak umat Islam menjadi suatu yang serius disebabkan

Kekeliruan itu terletak pada anggapan bahwa melihat penegakan syari'at Islam dan khilafah merupakan suatu kewajiban sekaligus dipahami sebagai jihad.

pemaknaan dan pemahaman yang salah terhadap jihad. Kalau hal seperti ini terus terjadi tidak menutup kemungkinan akan semakin banyaknya sukarelawan yang siap mati untuk mengungsi misi mereka

yang dibungkus dengan kemasan jihad.

Selain itu pula, jihad mempunyai aturan tersendiri yang telah ditentukan dalam syari'at. Jadi, bukan hanya menuruti hawa nafsu semata tetapi harus mengikuti koridor yang telah ditentukan. Penting untuk dicatat, bahwa jihad dapat terjadi pada dua daerah yaitu *Pertama*, jihad di daerah perang dan *Kedua*, jihad di daerah aman. Dalam praktek bentuk jihad yang berlaku di dua daerah tersebut tidaklah sama.

Pada daerah perang, jihad dapat saja dilakukan dengan berbagai bentuk cara, sebab perang dalam jihad itu adalah tipu daya. Dengan demikian, apapun yang hendak dilakukan para mujahid ketika perang maka hal itu dibolehkans aja, termasuk menggunakan senjata berat, peralatan canggih yang sifatnya menghancurkan dan melemahkan kekuatan musuh. Kendatipun demikian, tetap saja berlaku juga aturan yang harus ditaati ketika dalam kondisi perang, seperti tidak boleh membunuh perempuan, anak-anak, merusak pepohonan dan lain sebagainya.

Dapat kita pahami seperti kondisi Indonesia dan negara-negara tetangga, bahkan dunia internasional yang tidak mengalami peperangan dapa tkita sebut sebagai daerah aman.

Jikademikian, pelaksanaan jihad yang dipraktikkan pada daerah aman seperti Indonesia adalah dengan memberikan nasehat kepada yang bersangkutan baik secara individual maupun secara bersama-sama. Jika tidak juga didengar dan ditanggapi maka harus diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk mengambil tindakan yang lebih tegas.

Sebab hal itu hanya interpretasi yang keliru atas jihad itu sendiri, oleh sebab itu perlu ditegaskan supaya tidak menafsirkan suatu ayat Al-quran berdasarkan hawa nafsu tanpailmu pengetahuan atau menafsirkan Alquran menurut keinginan ekte dan kelompoknya sehingga tidak obyektif lagi.

Akibatnya, kesan yang negative terhadap Islam sebagai suatu agama yang memotivasi umatnya untuk melakukan tindakan terror mendapatkan alasan. Mungkininilah yang perlu diperjelas supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap Islam itu sendiri.

Penutup

Pemahaman yang keliru terhadap jihad merupakan suatu hal yang cukup fatal. Sebab paling tidak, jika suatu tindakan yang batil sekalipun seperti tindakan terror dianggap sebagai jihad dan pelakunya mujahid tentunya menjadi motivasi yang kuat untuk melakukannya tanpa merasakan takut dan berdosa. Padahal sebenarnya, perbuatan tersebut tidak mendapatkan di dalam Islam.